

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MURID KELAS V PADA MATERI AKIDAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR*
SHARE DI SDN 031 PONGKAI ISTIQOMAH
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

INDRIANI

NIM. 10911009042

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MURID KELAS V PADA MATERI AKIDAH MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR*
SHARE DI SDN 031 PONGKAI ISTIQOMAH
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

INDRIANI

NIM. 10911009042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Indriani (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Hal ini terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari 5 (41,67%) orang siswa yang tuntas pada sebelum tindakan, menjadi 7 orang siswa (58,33%) pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 91,67% atau sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Indriani (2012): Improving Learning Results Of Islamic Education Of The Fifth Year Students On Aqidah Material Through Cooperative Teaching The Type Of Thin Pair Share At State Elementary School 031 Pongkai Istiqomah District Of Xiii Koto Kampar The Regency Of Kampar.

The background of this research was the low of students' results in the subject of Islamic education at state elementary school 031 Pongkai Istiqomah district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was whether cooperative teaching the type of Think Pair Share improves students' results in the subject of Islamic education at state elementary school 031 Pongkai Istiqomah district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research was fifth year students in school year of 2011-2012 numbering 12 students while the object was the implementation of cooperative teaching the type of Think Pair Share to improve learning results of Islamic education. The data in this research was collected using observation and test.

The success of teaching the type of Thin Pair Share was known on the improvement of students' results before an action, in the first cycle, second cycle which could be seen that the number of success students before action was 5 (41.67%), in the first cycle the number was 7 students (58.33%) and in the second cycle the number was 11 students (91.67%) of it had exceeded minimum score criteria.

إندرياني (2012): تحسين الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس عن مادة العقيدة بواسطة طريقة التعليم التعاوني بنوع تقاسم الفكري بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031

.

كانت خلفية هذا البحث انخفاض حصول الطلاب في دراسة التربية الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031 ثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء الطريقة التعليمية بنوع تقاسم الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 031

.

كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس للعام الدراسي 2011-2012 12 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع تقاسم الفكري لتحسين الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية. جمعت البيانات في هذا البحث

.

إدراك نجاح تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع تقاسم الفكري من زيادة الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية قبل العملية، في الدور الأول و الثاني. كان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 5 (67 41) (75 في المائة للطلاب الناجحين أي بقدر 67 91 (33 58) المائة أو عددهم 11 .

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus sebagai pembimbing yang

telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Suami tercinta Mashuri. N, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini, begitu juga dengan Ananda Rahma Alia dan Rahma Addina terima kasih atas do'anya untuk Ibunda.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Februari 2013

Indriani
NIM. 10911009042

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	55
D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa murid yang belum terdidik, menjadi murid yang terdidik, murid yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi yang memiliki pengetahuan. Demikian pula murid yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri murid. Seorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

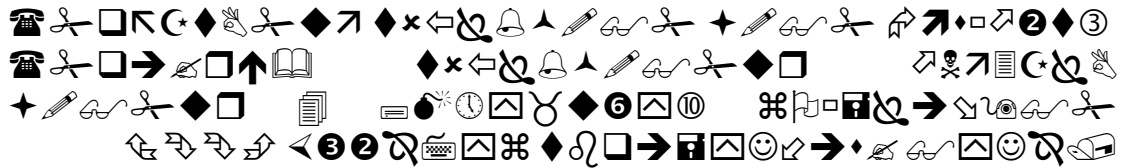
Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami murid baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63

berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yaitu sebagai berikut :



“ *Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu*”.(Qs. Al-Mujadalah : 11)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan tujuan adanya perubahan tingkah laku, termasuk di dalamnya kewajiban mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.² Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 12

perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.³

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada murid. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V khususnya pada materi Akidah, adapun bentuk kegiatan dilakukan adalah :

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.
2. Memberikan penugasan kepada murid.
3. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru selalu bertanya kepada murid.
4. Memberikan pengayaan terhadap murid yang kesulitan belajar, dan memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V khususnya pada materi Akidah, akan tetapi masih adanya sebagian murid yang belum mencapai KKM, dari 12 murid 7 atau 58,33% belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Penyebab masih ada sebagian murid yang belum mencapai KKM penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya sebagian murid yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang sedang di pelajari khususnya pada materi Akidah. Dari 12 murid hanya 5 orang atau 41,67% yang dapat menjawab dengan cepat dan benar.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008), h. 16

2. Ketika diberikan soal ulangan, hanya sekitar 40% dari sebagian murid yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai murid masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian murid yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Berdasarkan gejala atau fenomena-fenomena tersebut, diketahui bahwa hasil belajar murid masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar murid adalah dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai keunggulan dibandingkan metode yang sebelumnya penulis terapkan. Sebagaimana Buchari Alma menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan partisipasi murid mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan murid (hasil belajar). Murid meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang murid (*Share*).⁴

Sedangkan metode sebelumnya yang diterapkan, yaitu metode ceramah hanya didominasi oleh guru, sedangkan murid cenderung lebih banyak mendengarkan saja, sehingga sulit dimengerti oleh murid.

Sugiyanto menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya
2. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangan, maupun bersama kelompoknya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, diperkirakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar murid khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V Pada Materi Akidah Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* Di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya

⁵ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2009), h. 50

⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt.⁷

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para murid waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, “apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

⁷ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

⁸ Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, (Bandung: Nusa Media 2008), h.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

¹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), h.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa hasil belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

³ Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h 64

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Op.Cit*, h. 32

Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁵

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.

Noehi Nasution dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang hasil belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out*

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13

⁶ Slameto, *Op.Cit*, h. 54-60

put) dengan kualifikasi tertentu.⁷ Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁸

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

3. Pendidikan Agama Islam

Tuto Suryana menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .⁹

Hal senada juga dijelaskan Ramayulis menjelaskan Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁰

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 141

⁸ *Ibid*, h. 141

⁹ Toto Suryana dkk, *Loc. Cit*.

¹⁰ Ramayulis, *Loc. Cit*.

4. Pembelajaran kooperatif

Menurut Kozna dalam Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Adanya pembelajaran kooperatif akan memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan yang positif. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada murid secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Murid yang belajar dalam situasi pembelajaran kelompok di dorong dan diharapkan untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasi usahanya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama. Menurut peneliti, proses pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan murid lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya murid bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹²

¹¹ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007), h. 1

¹² Anita Lie. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 28

Kunandar menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

5. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan diantaranya yaitu:

- a. Memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial
- b. Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- c. Memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- f. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- g. Menghilangkan murid dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya¹⁴.

Karena pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 041 Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 337

¹⁴ *Ibid*, h. 340.

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kelompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹⁵

Murid bekerjasama setelah guru menyajikan bahan ajar. Mereka dapat bekerja secara berpasangan dan saling membandingkan jawaban, membahas tiap perbedaan, dan saling tolong menolong manakala terdapat kesalahan pengertian (*mis understanding*). Mereka dapat membahas strategi atau pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, atau mereka dapat saling mengajukan soal atau kuis mengenai materi yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja

¹⁵ Slavin, Robert E. *Op, Cit*, h. 11

dengan teman-teman sekelompok, coba menilai kekuatan dan kelemahan mereka sendiri sehingga dapat membantu mereka untuk berhasil baik dalam kuis.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sangat banyak alasan yang meyakinkan bahwa pembelajaran kooperatif memang pantas untuk dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih lagi jika guru betul-betul mampu menguasai kelas serta materi yang akan dibahas. Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas model ini secara akademis terbatas.

Pembelajaran kooperatif bermanfaat untuk membantu murid agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain. Dengan adanya interaksi selama Pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil murid dan memberikan rangsangan berfikir. Dengan adanya hasil murid dalam mengikuti pembelajaran akan diikuti dengan hasil belajar yang optimal. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe *Think Pair Share* (TPS).

6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kepada para murid waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu sama lain.¹⁶

¹⁶ Kunandar, *Op, Cit*, h. 345

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) menurut Anita Lie adalah :

- a. Guru membagi, murid dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap murid memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Murid berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat.¹⁷

Sedangkan menurut Muslim Ibrahim langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair- Share* (TPS) adalah :

- Tahap 1 *Think* (berpikir) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
- Tahap 2 *Pairing* (berpasangan) guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok) murid disuruh bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya, selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.¹⁸

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Berfikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan murid diberi waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

¹⁷ Anita Lie, *Op.Cit.* h. 57

¹⁸ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNS Press, 2000), h. 49

- b. Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada murid untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Penggabungan kelompok (*Share*), yakni guru meminta pasangan pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga secepat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.¹⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan:

1. Khairul Akmal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Murid Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Khairul Akmal adanya peningkatan motivasi belajar PKn Murid Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar murid pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik.

¹⁹ Kunandar. *Op Cit.* h 345

²⁰ Anita Lie. *Op Cit.* h 56

Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar murid untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana variabel Y saudara Khairul Akmal adalah meningkatkan motivasi belajar, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid.

2. Agustina Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2010 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini menyimpulkan pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 16 (53,33%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 21 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 26 orang siswa atau dengan persentase 86,67%. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Agustina pada mata pelajaran Kimia.

3. Fitriani Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Biologi Universitas Riau tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 12 orang (75,00%) siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 (100%) siswa yang tuntas pada siklus II. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Fitriani pada mata pelajaran Sains

C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mempunyai keunggulan dibandingkan metode yang sebelumnya penulis terapkan. Sebagaimana Buchari Alma menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengoptimalkan partisipasi murid mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan murid (hasil belajar). Murid meningkatkan daya pikir (*Think*) lebih dulu, sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*Pair*), kemudian berbagi dalam kelompok besar 4-5 orang murid (*Share*).²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid

²¹ Buchari Alma, *Loc.Cit.*

kelas V Pada Materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun aspek yang dijadikan bahan penelitian adalah:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
2. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
3. Hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Adapun indikator aktivitas guru melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- 2) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.
Think (berpikir)
- 3) Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing (berpasangan)***.
- 4) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,

- 5) Selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

b. Indikator Aktivitas Murid Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun indikator aktivitas murid melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Murid menjawab pertanyaan secara mandiri yang diberikan kepada guru.
- 2) Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- 3) Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.
- 4) Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.
- 5) Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas.

2. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akidah adalah :

- a. Murid dapat menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.
- b. Murid dapat menyebutkan Nabi dan Rasul yang wajib kita ketahui.
- c. Murid dapat menjelaskan pengertian Ulul Azmi menurut bahasa dan istilah.
- d. Murid dapat menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi.

- e. Murid dapat menjelaskan pengertian Nabi menurut bahasa dan Istilah.
- f. Murid dapat menjelaskan pengertian Rasul menurut bahasa dan istilah.
- g. Murid dapat menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul.
- h. Murid dapat menyebutkan fungsi utama para Rasul.

Hasil belajar murid ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu murid dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal murid dikatakan berhasil apabila ketuntasan murid mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan murid mendapatkan nilai 65.²² Sedangkan interval dan kategori hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. Interval dan Kategori Hasil Belajar²³

NO	Interval	Kategori
1	80 sd 100	Sangat Baik
2	68 sd 79	Baik
3	55 sd 67	Cukup
4	45 sd 54	Kurang
5	< 45	Sangat Kurang

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

²³ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), h. 367

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid di kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 12 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) (Variabel X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Variabel Y)

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai dengan April 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan melalui metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt, dan (3) menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir.
- b. Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)
- c. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini melaksanakan rencana pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tahap 1 *Think* (berpikir)

- a. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b. Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan) guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- a. Murid disuruh bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.
- b. Selanjutnya masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.

3. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap murid. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan hasil belajar murid baik dari segi guru maupun murid .

Selanjutnya dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan didalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- b) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think*** (**Berpikir**).
- c) Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing*** (**berpasangan**)

- d) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya
- e) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok)**

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yaitu:

Sangat Sempurna	21	–	25
Sempurna	17	–	20
Cukup Sempurna	13	–	16
Kurang Sempurna	9	–	12
Tidak Sempurna	5	–	8

2. Aktivitas Murid

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas murid” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua murid melakukan seperti

¹ Gimin, “*Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*”, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 60 (5 x 12). Adapun aktivitas murid yang diamati adalah :

- a. Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru.
- b. Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.
- c. Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.
- d. Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.
- e. Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{60 - 0}{4} = 15$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu:

Sangat tinggi, apabila 45 - 60

Tinggi , apabila 30– 44

Rendah , apabila 15 – 29

Sangat rendah, apabila 0 – 14

² *Ibid*, h. 10

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar murid secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%,^4$$

³ Rusdin P, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), h. 74

⁴ Depdiknas, “*Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*”, (Jakarta: Depdinkas, 2004), h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 031 Ponkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kamapar bermulai dari keinginan masyarakat setempat, disebabkan oleh tidak adanya Sekolah Dasar sederajat dilingkungan masyarakat tersebut. Maka, untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan pada tahun 1996 didirikanlah Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar. Dengan swadya masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat bekerja sama membeli sebidang tanah kemudian dibangun sekolah dengan semi permanen sebanyak tiga lokal. Kondisi bangunan yang seadanya tersebut baru dapat direnovasi setelah berjalan selama dua tahun. Tepatnya pada tahun 1998, lantai yang tadinya masih tanah lalu disemenisasi dan dilakukan penambahan lokal dua unit ruang belajar. Untuk tahun selanjutnya, seiring dengan adanya bantuan dari pemerintah, maka dibangun lagi satu ruang belajar dan sarana lainnya.

Pada awalnya berdirinya SD Negeri 031 Ponkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dikepalai oleh bapak H. Syamsuar pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2009. kemudian diganti oleh bapak Hamulis, S.Pd tahun 2009 hingga sekarang.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak serta guru honor yang semua berjumlah 12 orang terdiri dari guru PNS dan Honorer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru SD Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hamulis, S.Pd	Kepala Sekolah	S1-2009
2	Jamaluddin, S.Pd	Guru Kelas I	S1-2007
3	Nurrahmawati, S.Pd	Guru PAI	S1-2010
4	Syafina, S.Pd	Guru Kelas IV	S1-2008
5	Misrah, S.Pd	Guru Kelas VI	S1-2011
6	Nurrohimah, A.Ma	Guru PAI	DII-2002
7	Indriani, A.Ma	Guru PAI	DII-2001
8	Jusniati, A.Ma	Guru Kelas V	DII-2004
9	Gusrial, A.Ma	Guru Orkes	S1-2011
10	Azmiati, A.Ma	Guru Kelas III	DII-2007
11	M. Najuan, A.Ma	Guru PAI	DII-2001
12	Lina Marni, A.Ma.Pd	Guru Kelas II	DII-2007

b. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan yang penting untuk dibimbing dan dididik dengan tujuan supaya mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid siswi di 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu berjumlah 157 orang murid. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2

Keadaan Murid Murid Kelas V SD Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Kelas	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	14	10	24	1 Lokal
2	II	16	20	36	1 Lokal
3	III	16	12	28	1 Lokal
4	IV	13	7	20	1 Lokal
5	V	11	12	23	2 Lokal
6	VI	16	10	26	1 Lokal
Total	6	86	71	157	7 Lokal

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) PKN
- 4) Matematika
- 5) IPA
- 6) IPS
- 7) Keterampilan dan Seni Budaya
- 8) Penjaskes
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Arab Melayu

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana

dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang di SD Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana di SD Negeri 031 Desa Pokangkai Istiqomah
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	WC	3	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	2	Baik
6	Kantin	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah murid hanya mencapai rata-rata nilai 64,17. Secara klasikal siswa yang tuntas hanya 5 orang siswa (41,67%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V
Pada Materi Akidah Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	50	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		64.17	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV. 5.

Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V
Pada Materi Akidah Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	12	5 (41,67%)	7 (58,33%)

umber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.5, diketahui bahwa dari 12 orang murid, 5 orang (41,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 7 orang murid (58,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal Rasul-rasul Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama Rasul-rasul Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul Ulum Azmi dari para Rasul kitab, dan (3) membedakan Nabi dan Rasul.
- 2) Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)
- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Januari dan 30 Januari 2012 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) oleh guru dan murid. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

(TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak murid untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar tentang Nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- b) Guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Tahap 1 *Think* (berpikir)

- Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

***Pairing* (berpasangan).**

Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,
- Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan evaluasi

c. Pengamatan (*Observation*)

1) **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Aktivitas Guru Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Total Siklus I
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	3	4	3.5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	3	4	3.5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	3	3	3
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	3	3
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	3	3	3
	JUMLAH	15	17	16

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.6 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 15 berada pada interval 13–

16. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi ‘Sempurna’ dengan skor 17 berada pada interval 17 - 20. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 16 berada pada interval 13– 16. Kemudian dari tabel IV.6 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) masih terlaksana dengan “Cukup Sempurna”, yaitu pada aspek 3, 4, dan 5. Sedangkan pada aspek 1 dan 2 guru melakukan dengan sempurna atau dengan nilai 4. Selantunya yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

- a) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti murid, sehingga murid terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.
- b) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid kurang dalam mencari jawaban tersebut.
- c) Guru kurang mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga terlihat banyak murid yang kurang serius dan bermain.

2) Aktivitas Murid

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 7.

Aktivitas Murid Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan kepada guru.	6	50.0%	7	58.3%	7	54.2%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	6	50.0%	6	50.0%	6	50.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	6	50.0%	6	50.0%	6	50.0%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	7	58.3%	8	66.7%	8	62.5%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	4	33.3%	4	33.3%	4	33.3%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	29	48.3%	31	51.7%	30	50.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Rendah” dengan skor 29 berada pada interval 15 – 29. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 31 berada pada interval 30 – 44.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 30, berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 30 berada pada 30 – 44 dengan persentase 50,0%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus I adalah :

- a) Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 7 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 54,2%.
- b) Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 6 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 50%.
- c) Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 6 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 50%.
- d) Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 62,5%.
- e) Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas. Setelah diamati pada aspek ini

terdapat 4 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 33,3%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 8
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi
Akidah Pada Siklus Pertama

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		69.17	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.9.
Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada
Materi Akidah Pada Siklus Pertama

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	12	7 (58,33%)	5 (41,67%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa dari 12 orang murid, 7 orang (58,33%) murid yang tuntas. Sedangkan 5 orang murid (41,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Artinya hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai nilai 65, untuk itu penulis akan meningkatkannya pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang murid, 7 orang (58,33%) murid yang tuntas. Sedangkan 5 orang murid (41,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Artinya hasil belajar murid pada siklus I belum 75% mencapai nilai 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan yang diberikan guru terlalu sulit dimengerti murid, sehingga murid terlihat mengalami kesulitan dalam memikirkan jawabannya.
- 2) Guru kurang memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid kurang dalam mencari jawaban tersebut.

- 3) Guru kurang mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga terlihat banyak murid yang kurang serius dan bermain

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah :

- 1) Memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, sehingga murid dapat memikirkan jawabannya.
- 2) Memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
- 3) Mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga murid dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenal Rasul-rasul Allah Swt. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Menyebutkan nama-nama Rasul-rasul Allah Swt, (2) menyebutkan nama-nama rasul Ulum Azmi dari para Rasul kitab, dan (3) membedakan Nabi dan Rasul.
- 2) Menyusun lembaran observasi aktivitas guru dan murid. Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas guru dan murid dengan langkah-

langkah pembelajaran dengan melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS)

- 3) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Februari dan 13 Februari 2012 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Aktivitas yang diamati adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) oleh guru dan murid. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid.
 - b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak murid untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
 - c) Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran

- d) Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Guru memberikan pengantar tentang Nama-nama kitab suci dan Nabi yang menerimanya, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- b) Guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Tahap 1 *Think* (berpikir)

- Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.
- Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri.

Tahap 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.

***Pairing* (berpasangan).**

Tahap 3 *Share* (penggabungan kelompok)

- Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya,

- Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. ***Share* (penggabungan kelompok).**

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan indikator yang telah dijelaskan.
- b) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan evaluasi

c. Pengamatan (*Observation*)

1) Aktivitas Guru

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Aktivitas Guru Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek Yang Diamati	Pert. I	Pert. II	Total Siklus II
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	4	5	5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	4	5	5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	4	5	5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	4	4	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	4	5	5
JUMLAH		20	24	22

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.10 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada pertemuan 1 di Siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 20 berada pada interval 17– 20. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi ‘Sangat Sempurna’ dengan skor 24

berada pada interval 21 - 25. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 22 berada pada interval 21– 25. Kemudian dari tabel rekapitulasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sudah terlaksana dengan “Sangat Sempurna”, yaitu pada aspek 1, 2, 3, dan 5. Sedangkan pada aspek 4 guru melakukan dengan sempurna atau dengan nilai 4. Selanjutnya yang menjadi keunggulan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- b) Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri ***Think (Berpikir)***. setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- c) Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. ***Pairing (berpasangan)***, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.
- d) Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan

pada pasangan sebelumnya, setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sempurna dengan nilai 4.

- e) Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. **Share (penggabungan kelompok)**. setelah diamati pada aspek ini guru melaksanakan dengan sangat sempurna dengan nilai 5.

2) **Aktivitas Murid**

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11.

Aktivitas Murid Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan kepada guru.	9	75.0%	10	83.3%	10	79.2%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	8	66.7%	10	83.3%	9	75.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	8	66.7%	11	91.7%	10	79.2%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	10	83.3%	11	91.7%	11	87.5%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	6	50.0%	9	75.0%	8	62.5%
Jumlah/Rata-Rata (%)		41	68.3%	51	85.0%	46	76.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 di siklus II berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 41 berada pada interval 30 – 44. Pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 51 berada pada interval 45– 60.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 46, berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 46 berada pada 45 – 60 dengan persentase 76,7%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus II adalah :

- a) Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan oleh guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 79,2%.
- b) Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 75,0%.
- c) Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 79,2%.
- d) Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 87,5%.
- e) Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka di depan kelas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 8 orang murid yang aktif dari 12 orang murid atau dengan persentase 62,5%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktivitas guru dan murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah. Untuk lebih jelas hasil belajar Pendidikan

Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Kedua

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	100	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	60	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
RATA-RATA		79.17	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.13.

Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Pada Siklus Kedua

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	12	11 (91,67%)	1 (8,33%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa dari 12 orang murid, 11 orang (91,67%) murid yang tuntas. Sedangkan 1 orang murid (8,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Artinya hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai nilai 65, untuk itu penulis tidak

akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

d. Refleksi

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar murid pada siklus I dari 12 orang murid, 7 orang (58,33%) murid yang tuntas. Sedangkan 5 orang murid (41,67%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan murid meningkat menjadi 11 orang (91,67%) murid. Sedangkan 1 orang murid (8,33%) belum tuntas, artinya hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai nilai 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I hanya mencapai skor 16 berada pada interval 13 – 16 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II terjadi

peningkatan dengan mencapai skor 22 berada pada interval 21-25 dengan katagori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

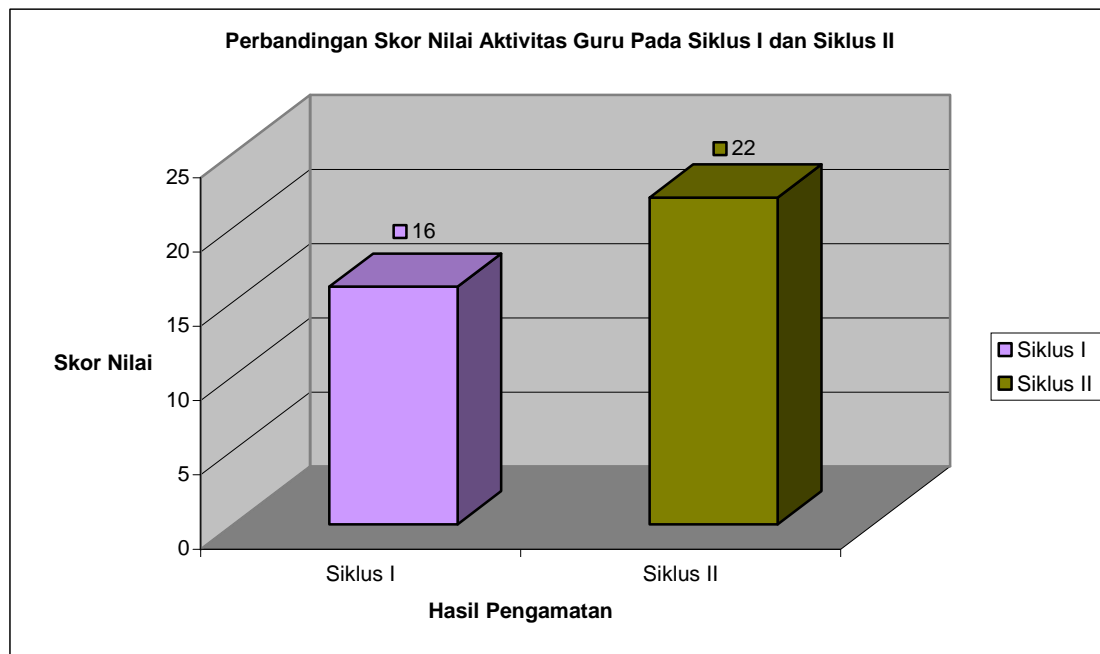
No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1	Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran.	3.5	4.5
2	Kemudian murid diminta untuk memikirkan pertanyaan secara mandiri Think (Berpikir) .	3.5	4.5
3	Guru meminta murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Pairing (berpasangan)	3	4.5
4	Guru meminta murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya	3	4
5	Selanjutnya guru meminta masing-masing kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas. Share (penggabungan kelompok)	3	4.5
JUMLAH		16	22

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar. 1

Histogram Aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

2. Aktivitas Murid

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I hanya mencapai skor 30 berada pada interval 30 – 44 dengan kategori Tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 46 berada pada interval 45-60 dengan katagori sangat tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.

Rekapitulasi Aktivitas Murid Melalui Pembelajaran kooperatif
Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II

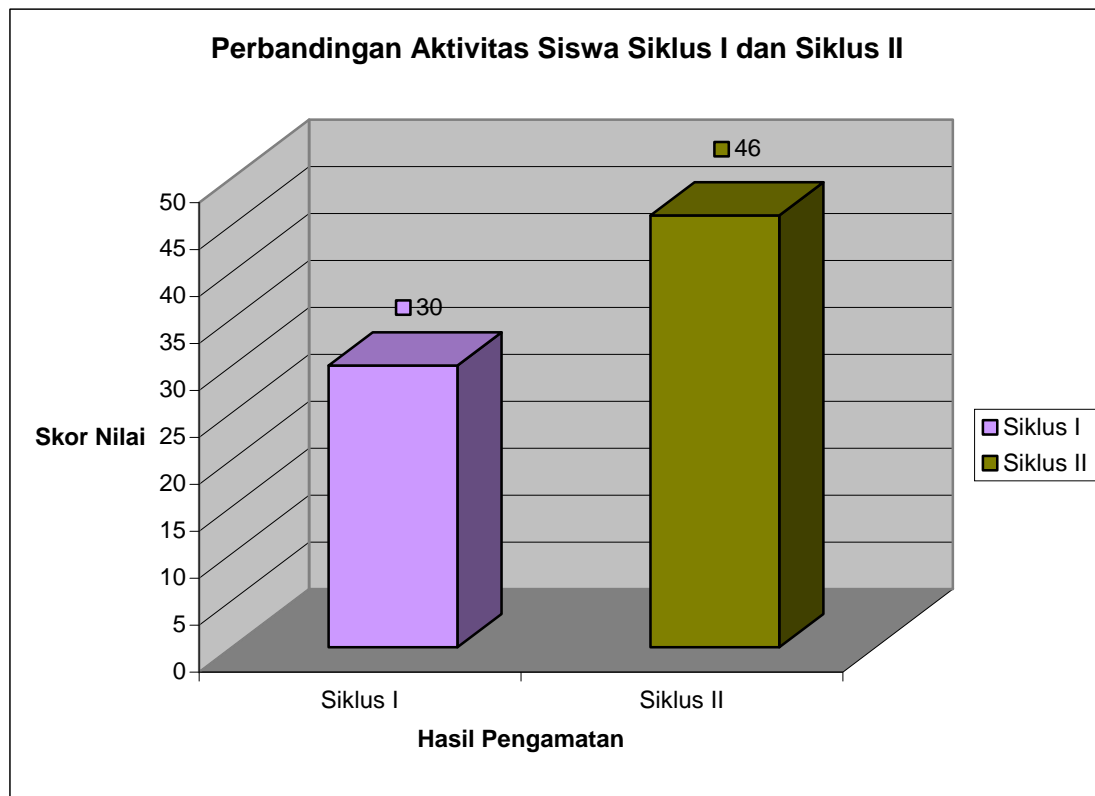
No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Murid memikirkan pertanyaan secara mandiri yang diberikan kepada guru.	7	54.2%	10	79.2%
2	Murid berpasangan dengan teman sebelahnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama.	6	50.0%	9	75.0%
3	Murid bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid untuk mendiskusikan hasil akhir dari yang didiskusikan pada pasangan sebelumnya.	6	50.0%	10	79.2%
4	Murid bersama teman kelompok gabungan membagi hasil pemikiran mereka kepada kelompok yang lain di depan kelas.	8	62.5%	11	87.5%
5	Murid mendengarkan masing-masing kelompok membagi hasil pemikiran mereka didepan kelas	4	33.3%	8	62.5%
Jumlah/Rata-Rata (%)		30	50.0%	46	76.7%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar. 2

Histogram Aktivitas Murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar murid pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 16.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Pada Materi Akidah Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	12	5 (41,67%)	7 (58,33%)
Siklus I	12	7 (58,33%)	5 (41,67%)
Siklus II	12	11 (91,67%)	1 (8,33%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Untuk mengetahui ketuntasan belajar murid secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.16 di atas, diketahui bahwa murid yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 5 orang murid atau dengan persentase 41,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{12} \times 100\% \\ &= 41,67\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 7 orang murid atau dengan persentase 58,33%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{12} \times 100\% \\ &= 58,33\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus kedua murid yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang murid atau dengan persentase 91,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{12} \times 100\% \\
 &= 91,67\%
 \end{aligned}$$

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai nilai 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) secara benar maka hasil Belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Pada Materi Akidah meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan murid yang tuntas sebanyak 5 (41,67%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 7 orang murid atau ketuntasan telah mencapai 58,33%. Walaupun ketuntasan murid meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar murid belum 75% mencapai nilai 65, secara individu sebagian masih ada murid yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 11 orang murid atau dengan persentase 91,67%. Artinya hasil belajar murid telah 75% mencapai nilai 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V pada materi Akidah di SDN 031 Pongkai Istiqomah Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan pertanyaan yang tidak terlalu sulit, sehingga murid dapat memikirkan jawabannya.

2. Memberikan waktu yang cukup ketika murid memikirkan pertanyaan secara mandiri, sehingga hasil pemikiran murid dalam mencari jawaban tersebut dapat berjalan dengan baik.
3. Mengawasi murid ketika mereka membentuk pasangan dan bergabung dengan kelompok lain menjadi 4 orang murid, sehingga murid dapat melaksanakannya dengan serius dan tidak bermain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Anita Lie, *Kooperatif Learning*, (Jakarta : Grasindo, 2002)
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo, Bumi Aksara 2007)
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Ibrahim. M. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa University Press-IKAPI. (Surabaya, 2005)
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008)
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2008)
- Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media 2008)
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta. Rineka cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)

Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. (Jakarta. Grasindo, 2004)

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)